

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan maka dapat di Tarik beberapa hasil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) Olahraga di tinjau dari aspek Program KKG di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa perencanaan program berada pada kategori cukup baik, sedangkan administrasi program berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa KKG telah memiliki program kerja, jadwal kegiatan, dan administrasi organisasi yang cukup tertata sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat program yang belum sepenuhnya disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru, pelaksanaan program belum seluruhnya konsisten, serta masih terbatasnya inovasi kegiatan yang menyesuaikan perkembangan pembelajaran.
2. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) Olahraga di tinjau dari aspek Pelaksanaan Kegiatan KKG di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan program berada pada kategori baik, sedangkan partisipasi dan keaktifan anggota berada pada kategori cukup baik. Artinya, kegiatan KKG umumnya telah berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat terhadap peningkatan wawasan serta kemampuan mengajar guru.

Namun, masih terdapat sebagian anggota yang kurang aktif dalam diskusi dan kegiatan, tingkat kehadiran belum merata, serta keterlibatan peserta dalam kolaborasi masih perlu ditingkatkan.

3. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran berada pada kategori baik, baik dari segi relevansi kegiatan terhadap kebutuhan guru maupun dampak pengembangannya. KKG telah menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, penguasaan materi PJOK, serta inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik.
4. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Manajemen dan Organisasi KKG di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menunjukkan bahwa struktur organisasi berada pada kategori baik, sedangkan manajemen keuangan berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah memiliki pembagian tugas yang jelas dan mendukung kelancaran kegiatan. Namun, administrasi keuangan masih perlu ditingkatkan, sumber pendanaan masih terbatas, sistem pengarsipan belum optimal, dan konsistensi pelaporan belum sepenuhnya tertib.
5. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Evaluasi KKG di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padaherang Kabupaten

Pangandaran menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi kegiatan maupun dampak tindak lanjut berada pada kategori cukup baik. Evaluasi yang dilakukan telah memberikan masukan bagi perbaikan program dan peningkatan kompetensi guru. Namun, masih terdapat beberapa kendala yaitu belum konsistennya monitoring hasil evaluasi, tindak lanjut yang belum berkelanjutan, serta belum semua hasil evaluasi dijadikan dasar pengambilan keputusan program berikutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga ditinjau dari aspek Program KKG perlu disusun secara lebih sistematis dan berbasis kebutuhan nyata guru di lapangan. Pengurus KKG disarankan melakukan identifikasi kebutuhan anggota terlebih dahulu sebelum menyusun program kerja, sehingga kegiatan yang direncanakan benar-benar relevan dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Selain itu, program KKG perlu dibuat lebih inovatif, menyesuaikan perkembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.
2. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) Olahraga ditinjau dari aspek Pelaksanaan Kegiatan KKG perlu ditingkatkan terutama dalam hal partisipasi dan keaktifan anggota. Pengurus disarankan menciptakan kegiatan yang menarik, aplikatif, dan bermanfaat langsung bagi guru agar motivasi kehadiran meningkat. Jadwal kegiatan hendaknya disusun secara

konsisten dan menyesuaikan waktu luang guru. Selain itu, perlu adanya pembagian peran yang lebih aktif kepada anggota, sehingga setiap peserta terlibat dalam diskusi, presentasi, maupun berbagi pengalaman mengajar.

3. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) Olahraga ditinjau dari aspek Pengembangan Kompetensi Guru, Kegiatan KKG perlu diarahkan secara lebih intensif pada peningkatan kompetensi guru, terutama dalam penerapan hasil pelatihan ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru disarankan tidak hanya mengikuti pelatihan, tetapi juga mengimplementasikan hasilnya dalam kegiatan belajar mengajar. Pengurus KKG juga perlu memperbanyak pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran, media digital, model pembelajaran inovatif, serta pengembangan asesmen pembelajaran agar kompetensi guru berkembang secara berkelanjutan.
4. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) Olahraga ditinjau dari aspek Manajemen dan Organisasi KKG perlu diperkuat, khususnya dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Pengurus disarankan menyusun sistem administrasi yang tertib, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Laporan keuangan hendaknya dibuat secara rutin dan akuntabel agar meningkatkan kepercayaan anggota. Selain itu, perlu diupayakan sumber pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan sekolah, dinas pendidikan, maupun pihak lain yang relevan agar program KKG dapat berjalan lebih optimal.
5. Pengelolaan Kelompok kerja Guru (KKG) Olahraga ditinjau dari aspek Evaluasi kegiatan KKG perlu dilakukan secara berkala, terencana, dan

berkesinambungan. Setiap hasil evaluasi hendaknya dijadikan dasar dalam menyusun program berikutnya agar kegiatan KKG terus mengalami perbaikan. Pengurus disarankan membuat instrumen evaluasi yang jelas untuk menilai kehadiran, ketercapaian program, manfaat kegiatan, dan dampaknya terhadap kinerja guru. Selain itu, tindak lanjut hasil evaluasi perlu dipantau secara konsisten agar perubahan dan peningkatan kualitas kegiatan benar-benar terwujud.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Implikasi terhadap Praktik Pengelolaan KKG Olahraga

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan KKG sangat dipengaruhi oleh perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, manajemen organisasi, serta evaluasi tindak lanjut. Hal ini berarti pengurus KKG perlu mengelola organisasi secara profesional dengan menyusun program berdasarkan kebutuhan nyata guru, melaksanakan kegiatan secara terjadwal, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Dalam praktiknya, KKG perlu lebih banyak menyelenggarakan kegiatan yang bersifat aplikatif, seperti workshop penyusunan perangkat ajar, pelatihan model pembelajaran inovatif, pembuatan media pembelajaran, serta lesson study. Dengan demikian, manfaat kegiatan KKG dapat langsung diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Implikasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian membuktikan bahwa KKG menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menjadikan KKG sebagai media belajar bersama dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Partisipasi aktif guru dalam kegiatan KKG akan memperluas wawasan profesional, meningkatkan kreativitas mengajar, memperkuat kolaborasi sesama guru, serta membantu memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru tidak hanya bergantung pada pelatihan formal, tetapi juga melalui komunitas belajar profesional seperti KKG.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai efektivitas pengelolaan KKG di wilayah lain, jenjang pendidikan lain, atau pada bidang studi yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan kuantitatif antara intensitas keikutsertaan guru dalam KKG dengan peningkatan hasil belajar siswa, profesionalisme guru, maupun mutu sekolah secara keseluruhan